

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Fenomena anak menitipkan orang tuanya di panti jompo sangat ramai sekali diperbincangkan khususnya di negara kita Indonesia. Suatu pengeklaiman atau ikut ikutan kebiasaan orang luar negara. Hal ini menyebabkan menjadi kebiasaan anak dewasa menitipkan orang tunya di panti jompo. Dalam menitipkan orang tua di panti jompo anak sudah tidak terbebani oleh penghidupan yang di alami oleh orang tua. Begitu pula yang terjadi di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah, Khususnya beberapa keluarga yang menjadi objek penelitian. Adapun data hasil penelitian yang peneliti hasilkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Keluarga Ibu Lastin**

Ibu lastin adalah seorang janda yang sudah lama di tinggal cerai hidup oleh suami nya yang bernama suko. Yang mempunyai seorang anak perempuan yang bernama siti Munawarah Supini yang menikah dengan seorang laki-laki Himawan Wadyo Paniti yang di karuniai anak yang bernama Hendri Bagastiyo. Ibu lastin setelah di ceraikah oleh suami beliau tinggal bersama anak yang juga cucu di dsn. Boro Rt 02 Rw 05 Desa Tuliskriyo kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Beliau sekarang sudah berumur 59 tahun, sudah tidak bekerja dan beliau mempunyai riwayat tidak bisa mendengarkan suara dengan baik alias tuli.

Anak yang sibuk dengan pekerjaannya yang suaminya merantau juga oleh karena itu anak Siti Munawarah Supini menitipkan sang di ibunya di Pondok Lansia Mbah Handayah. Setelah sekitar lima tahun anak pun tidak pernah menjenguk ibunya, meskipun anak mempunyai waktu senggang untuk menjenguk beliau tetapi anak tidak pernah sama sekali kemudian beliau menganggap pondok lansia tersebut sebagai rumahnya sendiri setelah sudahnya yang lama tidak di tempati tersebut.

Beliau di pondok lansia juga membantu menyapu memandikan lansia yang lainnya. Karena masih bias berjalan dan juga tangannya masih kuat Cuma saja beliau tidak bias mendengarkan suara dengan baik.<sup>1</sup>

#### 4.1 Gambar keluarga Ibu Lastin



---

<sup>1</sup> Wawancara kepada mbah handayah pada tanggal 05 september 2018 pada pukul 13.30

## 2. Keluarga Bapak Supinto

Bapak Supinto latar belakang seorang yang pernah kaya atau sudah mampu mnyukupi kebutuhan berumah tangga. Beliau seorang dekorasi pengantin dan istri yang bernama Siti Rohana sebagai pengriasi pengantin. Sudah tiga tahun ini beliau mengalami kebangkrutan yang tak terduga. Beliau sangatlah depresi dengan keadaan yang ada. Beliau tinggal bersama sang istri dulunya di Surabaya dengan keadaan yang mewah. Setelah terjadi kebangkrutan itu beliau sering murung dan sang istri sering teriak teriak karena deepresi yang sangat mendalam. Oleh karena itu anak beliau yang bernama joko handoyo seorang Dewan Perwakilan Rakyat. Karena sibuk dengan pekerjaannya anak berinisiatif menitipnya kedua orangtuanya di pondok lansia mbah handayah.

Di pondok lansia ini pun bapak Supinto dan ibu siti Rohana masih mengalami trauma yang sangat mendalam. Mereka masih belum bisa menerima keadaan yang ada, yang semua hidup dengan kemewahan yang serba ada dan di pondok lansia hidup dengan seadanya. Mereka berdua di tempatkan tempat sendiri tidak seperti lansia yang lainnya. Takutnya mengganggu lansia yang lainnya di karenakan ibu siti rohaya sering teriak teriak dengan sendirinya. Ditempat kamar seukuran 4x4 M tersebut terdapat televisi, lukisan lukisan yang bentuknya hamper mirip dengan riasan pengantin dan masih banyak lagi. setelah masuk di pondok lansia ini bapak Supinto sudah sedikit bisa menerima keadaan beliau setelah mengalami kebangkrutan itu. Meskipun pertama laki masuk beliau tidak mau

menjawab pembicaraan dari siapapun dan sang istri masih saja teriak-teriak seperti halnya orang yang mengalami gangguan jiwa.

Masuk di pondok lansia ini juga tidak semudah itu karena yang latar belakang berbeda dan keadaan juga sangat berbeda. Pertamanya mbah Handayah hampir menolak beliau karena sang istri yang setiap hari berteriak dengan sangat kencang. Dengan kesabaran ibu handayah menguatkan hatinya untuk membantu keduanya dengan menerima keadaan yang ada. Di ajarinya membaca bacaan sholawat, bacaan sholat dan juga membaca amalan-amalan yang lainnya. Setelah beberapa bulan tinggal di pondok lansia ini beliau sudah bisa menerima keadaan yang ada begitu pula sang istri sudah tidak sering teriak teriak kembali.

Sang anak pun setelah menitipkan orangtuanya tidak pernah selaki pun mengguguk atau mencari kabar orangtunya. Dari perkataan mbah Handayah anak malu untuk mengguguk beliau

*Sudah tidak kaya lagi seperti dulu dan ibunya juga sering teriak teriak mungkin begitu anak juga malu sendiri punya orangtua seperti itu dan anak juga seorang DPR.*

Ibu handayah pun tidak menyerah sampai itu beliau sering menelpon anaknya pertama kedua tidak pernah menjawab telepon, kemudian yang setelah beberapa kali kembali anak pun menjawab telpon dari mbah handayah. Beliau mngabarkan keadaan ayah ibunya setelah sekian lama di pondok lansia. Kemudian setelah sekitar dua tahunan anak sudi mau menjengguk orangtua tetapi Cuma mnegasihkan makanan dan

uang setelah itu pergi, dan begitu terus setelah beberapa kali. Kemudian Mbah Handayah memberi nasihat kepada anak dengan perkataan yang sangat halus dan lembut. Barulah akhir-akhir ini anak rela menengok orangtuanya dengan membawakan makanan dan sudi ketemu dengan orangtuanya tetapi tidak lama.

#### 4.2 Gambar Keluarga Bapak Supinto



#### 3. Keluarga Ibu Kalitah

Ibu Katilah adalah seorang Janda Lansia yang hidupnya sebatang kara. Beliau sudah tidak mempunyai suami dan anak angkatnya tidak mau menghidupi beliau lagi di karenakan sibuk dengan urusan sendiri-sendiri. Pamong desa juga tidak sanggup membiayai dan merawat ibu kalitah. Akhirnya dari pihak pamong desa menitipkannya di panti Pondok Lansia Mbah Handayah. Beliau di Panti Pondok Lansia ini sudah hampir empat

tahun. Dengan kondisi yang melemah atau lumpuh akan tetapi masih sehat untuk di ajak komunikasi.

#### 4.3 Gambar Keluarga Ibu Katilah



#### 4. Keluarga Ibu Surati

Ibu Surati adalah seorang Lansia yang awalnya asli penduduk Benjelonje Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Beliau di karuniai enam anak. Setelah harta di bagi bersama anak anak beliau, beliau menyisakan sedikit harta bagian dari beliau. Berhubung anak anak beliau semuanya jauh atau merantau beliau merasakan kejenuhan yang mendalam. Awalnya beliau sangat tertekan dengan keadaan yang ada, berfikir karena usia sudah lansia dan anak satu pun tidak ada yang mau merawat beliau. Akhirnya beliau memutuskan untuk mengabdikan dan menetapkan dirinya untuk tinggal di Panti pondok lansia Mbah Handayah.

Beliau sudah hampir empat tahun tinggal di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah. Beliau juga membantu para pembantu seperti memasak, memotong sayuran dan mendidihkan air hangat untuk para lansia semuanya.

#### 4.4 Gambar Keluarga Ibu Surati



#### 5. Keluarga Ibu Sri Patnina

Ibu Sri Patnina adalah seorang janda Beliau di karuniai tiga anak dan tiga anak tersebut semuanya sudah berumah tangga. Lansia. Dalam dirinya mengalami gangguan karena pikiran terganggu alhasil mengalami stres. Stress di alaminya disebabkan faktor keluarga yang tidak rukun. Sering anak percekcokan antara anak dan orang tua.

Beliau tinggal di Panti Pondok lansia Mbah Handayah sudah hampir satu tahunan ini. Awalnya tinggal beliau sering sekali berteriak-teriak

dengan suara yang amat kencang. Akhirnya beliau di pindahkan di kamar belakang kamar yang hanya di ini dengan tidak orang saja. Beliau jarang sekali di jenguk oleh anaknya, kerana faktor kesibukan masing-masing.

#### 4.5 Gambar Keluarga Ibu Sri Patmina



#### **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting berkaitan dengan Pola Relasi anak terhadap orang tua di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah Kabupaten Blitar. Adapun temuan penelitian perihal penggunaan gadget tersebut meliputi:

1. Pola relasi anak terhadap orang tua yang berada di Panti Pondok Mbah Handayah antara lain:



- a. Anak tidak bisa bertemu setiap hari dengan orang tua secara penuh karena keterbatasan waktu dan tempat yang berbeda.
  - b. Tidak adanya pola hubungan antara anak dengan keluarga secara serius atau sesuai dengan keharmonisan dalam keluarga.
  - c. Tidak ada hubungan selayaknya anak terhadap orang tua.
2. Faktor yang melatarbelakangi anak menitipkan orang tuanya ke panti Pondok Lansia Mbah Handayah antara lain:
- a. Anak merasa enggan memelihara dan merawat orang tua sewaktu sudah Lansia.
  - b. Merasa malu ketika mempunyai orang tua yang miskin atau tidak mampu sedangkan anak sudah hidup dengan layak.
  - c. Ketika ada sudah berumah tangga merasa sudah tidak terbebaskan dengan biaya hidup orang tua.
  - d. Anak meninggalkan orang tua untuk bekerja ke luar negeri dan tidak bias merawat orang tua dengan baik. Begitu pula dengan yang bekerja merasa dirinya sibuk sehingga tidak ada waktu lagi untuk merawat orang tua.
  - e. Orang tua lebih nyaman di panti jompo dari pada di rumah sendiri karena untuk menghindari permasalahan dengan keluarga.
3. Faktor-faktor Alasan orang tua ketika berada di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah sebagai Berikut:
- a. Terhindar masalah yang ada di keluarga, sebagian besar dari keluarga yang berada di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah adalah

menghindari masalah dari keluarga. Faktor utama tidak mempunyai hubungan baik dengan keluarga seperti pembagian waris dan pembagian harta yang berbeda, oleh karena itu terjadi perselisihan antara orang tua dengan anak.

- b. Faktor ekonomi, mayoritas sekarang orang tidak bekerja dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan. Sebagian besar para lansia di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah sdah di tinggal oleh suami masing-masing atau biasa di sebut janda. Karena itu, mereka tidak sanggup untuk bekerja sendiri dan tidak berkecukupan untuk menafkahi hidupnya sendiri dengan anak-anaknya.
- c. Banyak teman yang senasib, merasa banyak orang yang senasib sehingga kuat sekali para lansia menetapkan diri untuk di tinggal di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah.
- d. Merasakan hidup seperti bersama keluarga sendiri meskipun dengan orang lain yang sebelumnya belum dikenal.

### **C. Analisa Temuan**

Melihat beberapa temuan penelitian diatas tentang Pola Relasi anak terhadap Orang tua yang berada di Panti Pondok lansia Mbah Handayah Kabupaten Blitar, maka dapat dianalisis bahwa:

#### **1. Analisis keluarga Ibu Lastin**

Hasil analisis dari keluarga Ibu Lastin bahwa pola relasi anak terhadap orang tua belum berhasil. Sebab utama adalah anak yang tidak

sanggup memelihara dan menjaga orang tua. Hal tersebut melanggar pada **pasal 298 Kitab Undang-undang Hukum Pertada dalam Menghormati orang tua dan surah *al-Ankabūt* ayat 29 tentang taat terhadap perintah orang tua.** Dapat dilihat bahwa anak yang sibuk dengan pekerjaannya akan tetapi upah dari bekerja di berikan kepada orang tua saat menjenguk di panti. Hal tersebut sesuai dengan (**Pasal 321 – 322 ayat 1 dan 2 Kitab Undang-undang Hukum perdata dalam Anak dewasa memberi nafkah kepada orang tua dan surah *al-baqarah* ayat 215 tentang memberi nafkah anak terhadap orang tua**).

Anak yang sibuk dengan pekerjaannya, masih menyempatkan berdoa dengan mendoakan kedua orang tua perbuatan tersebut sesuai dengan (**Surah *Ibrahiim* ayat 41 tentang mendoakan orang tua**) Sewaktu ibunya di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah anak masih mensempatkan menjenguk dan membawakan makanan ringan dan juga minuman kepada Ibu Lastin hal tersebut sesuai dengan (**surah *Lukmān* ayat 14-15 tentang berbuat baik terhadap orang tua, surah *al-Aḥqof* ayat 17-18 tentang menghormati dan memelihara orang tua dimasa tua, akan tetapi anak tidak bisa memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada orang tua dikarenakan tempat dan waktu yang menjarakkan hal tersebut tidak sesuai dengan surah (*al-Isrō'* ayat 24 tentang memberikan kasih sayang terhadap orang tua)**)

## 2. Analisis Keluarga Bapak Supinto

Bapak Supinto mengalami pengrusakan, rumah dan segala tanah yang ada di Surabaya menagami kerugian yang sangat banyak dan begitu juga dengan usahanya beliau mengalami kebangkrutan yang sangat banyak pula. Anak yang awalnya ikut orang tua saat orang tua mengalami kebangkrutan anak tidak mau lagi tinggal bersama dan mengalihkan orang tunya di panti jompo hal tersebut tidak sesuai dengan (*al-Isrō'* ayat 24 **tentang memberikan kasih sayang terhadap orang tua**). Pertama anak menitipkan kedua orang tunya anak tidak mau menjenguk sama sekali hal tersebut tidak sesuai dengan (surah *Lukmān* ayat 14-15 **tentang berbuat baik terhadap orang tua dan surah *al-Aḥqof* ayat 17-18 tentang menghormati dan memelihara orang tua dimasa tua**).

Akan tetapi setelah sekian tahun berlalu anak merasa bersalah dan Akhirnya anak mempunyai keinginan menjenguk dan memberi nafkah kepada kedua orang tunya hal tersebut melanggar (**Pasal 321 – 322 ayat 1 dan 2 Kitab Undang-undang Hukum perdata dalam Anak dewasa memberi nafkah kepada orang tua dan tidak sesuai dengan surah *al-baqarah* ayat 215 tentang memberi nafkah anak terhadap orang tua**). Anak yang awalnya rajin mendoakan dan menghormati orang tua pada masa masih kaya akan tetapi anak enggan mendoakan orang tunya selagi mengalami kebangkrutan hal tersebut tidak sesuai dengan (**Surah *Ibrahiim* ayat 41 tentang mendoakan orang tua dan melanggar pasal 298 Kitab Undang-undang Hukum Pertada dalam Menghormati**

**orang tua dan surah *al-Ankabūt* ayat 29 tentang taat terhadap perintah orang tua.**

### 3. Analisis Keluarga Ibu Katilah

Hidup hanya sebatang kara tidak ada satu yang mau merawat beliau dan sudah lama ditinggal mati oleh suaminya dan juga anaknya, tidak ada lagi keluarga beliau yang ingin merawat serta menjaga. Anak asuh yang tidak sanggup merawat beliau kemudian anak meninggalkan Ibu Katilah tanpa kabar apapun, hal tersebut tidak sesuai dengan **(surah *Lukmān* ayat 14-15 tentang berbuat baik terhadap orang tua dan surah *al-Aḥqof* ayat 17-18 tentang menghormati dan memelihara orang tua dimasa tua.**

Anak tidak pernah menengok ibunya di panti jompo dan tidak ada keharmonisan dalam keluarga hal tersebut tidak sesuai dengan **(*al-Isrō'* ayat 24 tentang memberikan kasih sayang terhadap orang tua).** bahkan menafkahi ibunya sekalipun, hal tersebut melanggar melanggar **(Pasal 321 – 322 ayat 1 dan 2 Kitab Undang-undang Hukum perdata dalam Anak dewasa memberi nafkah kepada orang tua dan tidak sesuai dengan surah *al-baqarah* ayat 215 tentang memberi nafkah anak terhadap orang tua).** Setelah hidup sebatang kara ibu Katilah merasakan nyaman di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah Kabupaten Blitar. Anak yang sudah melupakan orang tuanya untuk mendoakan serta memelihara dengan layak hal tersebut tidak sesuai dengan **(Surah**

***Ibrahiim* ayat 41 tentang mendoakan orang tua dan melanggar pasal 298 Kitab Undang-undang Hukum Pertada dalam Menghormati orang tua dan surah *al-Ankabūt* ayat 29 tentang taat terhadap perintah orang tua.**

#### 4. Keluarga Ibu Surati

Hidup yang serba seadanya dengan keluarganya akan tetapi keluarga tidak pernah akur atau tidak adanya keharmonisan dalam keluarga hal tersebut tidak sesuai dengan **surah *al-Ankabūt* ayat 29 tentang taat terhadap perintah orang tua**. Orang tua jadi tidak sering bertemu dengan anaknya beserta keluarga hal tersebut tidak sesuai dengan (***al-Isrō'* ayat 24 tentang memberikan kasih sayang terhadap orang tua dan melanggar pada pasal 298 Kitab Undang-undang Hukum Pertada dalam Menghormati orang tua** ). Dengan adanya hal tersebut ibu surati menghabiskan masa tunya di panti jompo Mbah Handayah, anak tidak ingin mencegah atau melarang orang tua keluar dari rumahnya dengan pernyataan seperti itu anak ibu surati tidak sesuai dengan (**surah *Lukmān* ayat 14-15 tentang berbuat baik terhadap orang tua dan surah *al-Ahqof* ayat 17-18 tentang menghormati dan memelihara orang tua dimasa tua**, Karena telah membiarkan orang tunya bertempat tinggal di panti jompo tidak bersama anak anaknya dalam satu rumah.

. Dalam keluarga ibu surati sudah membagikan hartanya semuanya kepada anak anaknya akan tetapi para anak tidak mau menjenguk bahkan

mengasih uang kepada Ibu surati. Hal tersebut melanggar **Pasal 321 – 322 ayat 1 dan 2 Kitab Undang-undang Hukum perdata dalam Anak dewasa memberi nafkah kepada orang tua** dan tidak sesuai dengan **surah *al-baqarah* ayat 215 tentang memberi nafkah anak terhadap orang tua**). Anak yang tidak pernah ingin mengerti keadaan orang tua apa lagi mendoakannya hal tersebut tidak sesuai dengan **(Surah *Ibrahiim* ayat 41 tentang mendoakan orang tua**.

#### 5. Keluarga Ibu Sri Patmina

Anak yang sibuk dengan urusan masing masing dengan berbagai alasan dan tidak ada satu anak yang mau merawat Ibu Sri Patnina hal tersebut tidak sesuai dengan **(surah *Lukmān* ayat 14-15 tentang berbuat baik terhadap orang tua dan surah *al-Ahqof* ayat 17-18 tentang menghormati dan memelihara orang tua dimasa tua**,. Akan tetapi beliau masih sering di jenguk oleh anak meskipun hanya dua-tiga bulan sekaligus. Menjenguknya dengan membawakan makanan dan pakaian ganti bersih Kemudian disela kesibukan anak masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan **(*al-Isrō'* ayat 24 tentang memberikan kasih sayang terhadap orang tua dan sesuai dengan pasal 298 Kitab Undang-undang Hukum Perdata dalam Menghormati orang tua)**. Pada saat penjengukan di panti anak memberikan uang kepada orang tua meskipun tidak banyak dikarenakan ekonomi yang sangat minim hal tersebut sesuai dengan **Pasal 321 – 322 ayat 1 dan 2 Kitab Undang-undang Hukum**

**perdata dalam Anak dewasa memberi nafkah kepada orang tua** dan sesuai dengan **surah *al-baqarah* ayat 215 tentang memberi nafkah anak terhadap orang tua**). Anak yang berkehidupan yang saat minim kemudian mempunyai pemikiran yang lain untuk menitipkan ibunya di panti jompo bukan dengan alasan yang semena mena karena untuk memberikan kenyamanan kepada ibunya, akan tetapi dengan hal tersebut anak tidak lupa untuk terus mendoakan orang tua mereka hal tersebut sesuai dengan **(Surah *Ibrahiim* ayat 41 tentang mendoakan orang tua.**